

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN PENDIDIKAN MORAL DI MTs YAPI PAKEM  
SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



Oleh:  
Rendra Saputra  
19422120

Acc Pembimbing, 8 Oktober 2025

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2025**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN PENDIDIKAN MORAL DI MTs YAPI PAKEM  
SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



Oleh:

Rendra Saputra

19422120

Dosen Pembimbing :

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN



**FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 89844 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. [ia@uii.ac.id](mailto:ia@uii.ac.id)  
W. [ia.uii.ac.id](http://ia.uii.ac.id)

**PENGESAHAN**

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 29 Oktober 2025  
Judul Tugas Akhir : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Moral di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta  
Nama : RENDRA SAPUTRA  
Nomor Mahasiswa : 19422120

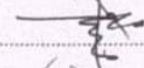
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**TIM PENGUJI**


**Ketua/Pembimbing**  
Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

**Penguji 1**  
Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

**Penguji 2**  
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D

  
.....  
  
.....  
  
.....

Yogyakarta, 29 Oktober 2025  
Fakultas Ilmu Agama Islam

  
  
Dr. Dra. Asmuni, MA

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rendra Saputra  
NIM : 19422120  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Menanamkan Pendidikan Moral Di MTs YAPI  
Pakem Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri dan bukan hasil orang lain kecuali diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau menjiplak karya orang lain, maka peneliti bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 07 april 2025

Yang menyatakan,



Rendra Saputra

## NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 Rabiul Akhir 1447 H.

3 Oktober 2025 M

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr Wb*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 821/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2025 tanggal 3 September 2025 M, 11 Rabiul Awal 1447 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Rendra Saputra  
Nomor Mahasiswa : 19422120  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan : Jurusan Studi Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2025/2026  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan.

*Wassalamualaikum Wr Wb*

Dosen Pembimbing



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

## REKOMENDASI PEMBIMBING

### REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen pembimbing skripsi dari:

Nama : Rendra Saputra  
NIM : 19422120  
Jurusan : Studi Islam  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan ini, serta dilakukan perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 3 Oktober 2025



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah*, segala puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

### **Kepada diri sendiri**

Rendra Saputra, apresiasi yang sangat besar pada diri peneliti atas komitmen dan tanggung jawab penuh dalam menyelesaikan setiap tahap penelitian ini. Peneliti memberikan apresiasi atas kekuatan, semangat, dan keteguhan yang terus terjaga hingga mampu bertahan sampai titik ini. Peneliti juga mengingatkan diri sendiri untuk senantiasa bersyukur, berpikir positif, sabar, serta ikhlas dalam menikmati setiap proses yang dijalani, sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Keyakinan yang dipegang adalah bahwa setiap manusia memiliki jalan hidupnya masing-masing, dan Allah SWT tidak akan membebani hamba-Nya melebihi kemampuan yang dimilikinya. Segala jerih payah dan usaha yang dilakukan, meskipun diwarnai kesulitan, diyakini pada waktunya akan berbuah keberhasilan, karena hasil tidak akan mengkhianati usaha. Peneliti meyakini bahwa capaian ini bukanlah akhir, melainkan langkah awal menuju perjalanan yang sesungguhnya.

### **Kepada kedua orng tua**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada dua sosok yang paling berharga dalam hidup, yaitu ayahanda tercinta, Hamonangan Harahap, yang menjadi pahlawan sejati, serta ibunda tersayang, Syafrida Parinduri, sosok malaikat tanpa sayap yang dengan penuh ketulusan membesarkan penulis melalui limpahan cinta dan kasih sayang tanpa batas. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan atas segala kesabaran, dukungan, doa, serta kesediaan ayah dan ibu untuk senantiasa menjadi tempat ternyaman dalam setiap keluh kesah. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan perlindungan, rahmat, dan keberkahan bagi ayahanda dan ibunda tercinta.

## MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

*“Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, niscaya Allah akan memahamkannya dalam urusan agama.”*

*(HR. al-Bukhari no. 71 dan Muslim no. 1037)*

## **ABSTRAK**

### **KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN MORAL DI MTs YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**

**Oleh**

**RENDRA SAPUTRA**

*Meningkatnya permasalahan moral di kalangan peserta didik menuntut guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk berinovasi dalam menghadirkan strategi pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai akhlak. MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam menjadikan pembinaan moral sebagai fokus utama dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, kreativitas guru dipandang sebagai aspek krusial yang patut dikaji lebih mendalam.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian terdiri atas guru PAI yang mengampu mata pelajaran fiqh, akidah akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan metode kreatif seperti kisah keteladanan, integrasi nilai moral dalam praktik ibadah, refleksi diri siswa, role play, serta media visual berupa komik akhlak dan teknologi digital. Kreativitas guru tampak pada guru Fiqh yang menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui praktik ibadah, guru Akidah Akhlak yang menumbuhkan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan, serta guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengaitkan nilai moral dengan peristiwa sejarah Islam melalui metode kontekstual dan drama. Pendekatan ini meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat kendala seperti motivasi belajar yang rendah, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya dukungan keluarga. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat*

*sangat diperlukan agar pendidikan moral berbasis metode kreatif guru Fiqh, Akidah Akhlak, dan SKI dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan.*

***Kata Kunci :*** *keaktivitas guru, pendidikan agama Islam, pendidikan moral.*

## ABSTRACT

### **THE CREATIVITY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN INSTILLING MORAL EDUCATION AT MTs YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**

**By:**

RENDRA SAPUTRA

*The increasing issue of moral decline among students requires Islamic Religious Education (PAI) teachers to innovate in creating learning strategies that foster moral values. MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta, as an Islamic-based educational institution, places moral development as a key foundation in shaping student character. Therefore, teacher creativity becomes a vital aspect to be examined further.*

*This study applied a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The analysis employed Miles & Huberman's interactive model consisting of three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The primary informants were PAI teachers responsible for fiqh, Islamic creed and ethics, and Islamic cultural history subjects.*

*The results of this study indicate that Islamic Religious Education (PAI) teachers implement various creative methods such as storytelling of exemplary figures, integration of moral values in worship practices, student reflection, role play, and the use of visual media such as moral comics and digital technology. The creativity of teachers is evident in several subjects: Fiqh teachers instill discipline and responsibility through practical worship learning; Aqidah Akhlak teachers cultivate noble character through role modeling, inspirational stories, and habitual moral practices; and Islamic Cultural History (SKI) teachers connect moral values with historical Islamic events through contextual and dramatic approaches. These creative methods enhance students' interest and participation in learning. However, several challenges remain, including low student motivation, limited facilities, and a lack of family support. Therefore, collaboration among schools,*

*families, and communities is essential to ensure that moral education based on the creative methods of Fiqh, Aqidah Akhlak, and SKI teachers can be implemented effectively and sustainably.*

**Keywords:** *teacher creativity, Islamic religious education, moral education.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا  
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.  
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala Rahmat dan hidayah-Nya yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh alam semesta, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat serta salam kami berikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang In sha Allah kita termasuk orang-orang yang mendapat syafa'at dari beliau di hari akhir nanti. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Moral Di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta”. Do'a dan dukungan dari berbagai pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Univesitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Univesitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Drs. Aden Wijdan Syarief Zaidan, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yakni kepada Almarhum Bapak Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag., Almarhum Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, M.S.I., Almarhum Bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag., Ibu Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Ibu Dr. Junanah, MIS., Bapak Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Bapak Aden Wijdan SZ, M.Si., Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi

Saputra, LC., M.Hum., Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., dan Bapak Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., beserta para stafnya yang telah membantu dalam proses pembelajaran peneliti selama di kampus Universitas Islam Indonesia. Semoga Allah SWT selalu memberikan berkah hingga akhir hayat, berupa umur, rezeki, ilmu dan nikmat serta iman dan terkhusus kepada Almarhum Dosen-dosen yang sudah mendahului, semoga Allah SWT menjadikan kuburan beliau-beliau menjadi taman surga. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

9. Untuk orang tua peneliti yang Alhamdulillah masih sehat walafiat, Ayah Hamonangan Harahap dan Mama Syafrida parinduri yang sudah melahirkan, mendidik, mencari nafkah untuk peneliti, dan membesarkan peneliti sampai saat ini karena merekalah yang membesarkan dan mendidik sampai saat ini. Kepada Adek Ulfa Maimuna Harahap yang telah mensupport peneliti untuk selalu mengerjakan skripsi ini. Semoga keluarga peneliti selalu diberikan Kesehatan dan keberkahan dalam hidup.
10. Keluarga Besar PMII UII Yogyakarta baik dari Sahabat Seperjuangan, Para Senior, dan Para Junior yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih yang sebesar besarnya dalam berkontribusi penyelesaian studi ini dan mohon maaf yang sebesar besarnya apabila terjadi kekhilafan dan kesalahan pada saat berproses berlangsung.

11. Kepada Korp PMII 19 Keluarga Cendana yakni Erin, Rika, Adli, Randy, Ikmal, Hafidz, Ghozzi, Hajir, Salsa, Gading, Ravita, dan Danu yang telah menyemangati peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian diberikan Kesehatan

12. Kepada seluruh pihak yang telah mendukung skripsi ini yakni Lisa Riski, Hasfi Nuari, Wahyu Andika yang telah menyemangati peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian di berikan kesehatan.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besar nya kepada semua pihak yang telah membantu, berkontribusi, mendukung / support serta doa doa terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Nikmat, Rahmat, dan Hidayahnya serta semoga kita semua selalu dalam Lindungan Allah SWT Aamiin Yaa Robbalalaamiin....

Yogyakarta, 03 Oktober 2025

Penulis



Rendra Saputra

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan pertanyaan penelitian.....	9
C. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	9
D. Sistematika pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teori.....	24
1. Guru .....	24
2. Moral.....	30
3. Kreativitas Guru .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Metode Penelitian.....	38
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian .....	39
D. Teknik Penentuan Informan.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Profil Madrasah.....	47

B. Hasil dan Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Moral siswa merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan yang sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang baik sejak dini memainkan peran krusial dalam membentuk kepribadian dan sikap siswa di masa depan. Moral yang kuat tidak hanya membantu siswa dalam membuat keputusan yang bijaksana tetapi juga membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan berkontribusi positif terhadap lingkungan sosial di sekitar mereka. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral yang baik di lingkungan sekolah menjadi sangat penting.

Pentingnya moral siswa juga berkaitan erat dengan pencapaian akademik dan sosial mereka. Siswa yang memiliki dasar moral yang kuat cenderung memiliki integritas yang tinggi, kedisiplinan, dan etika kerja yang baik. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati berperan dalam mengarahkan mereka untuk berperilaku dengan cara yang positif dan produktif, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Dengan menerapkan moral yang baik, siswa tidak hanya dapat menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik tetapi juga mampu berinteraksi secara harmonis dengan teman, guru, dan anggota masyarakat lainnya.

Selain itu, pendidikan moral di sekolah membantu membentuk masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Siswa yang menginternalisasi

nilai-nilai moral sejak dini akan tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan memahami pentingnya keadilan serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan moral tidak hanya berdampak pada perkembangan individu siswa tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan komunitas yang lebih baik dan lebih solid. Melalui pendekatan pendidikan yang menyeluruh terhadap moral siswa, kita dapat menciptakan generasi masa depan yang lebih berkualitas dan beretika tinggi.

Era globalisasi telah membuat kehidupan mengalami perubahan yang signifikan, bahkan terjadi degradasi moral dan sosial budaya yang cenderung kepada pola-pola perilaku menyimpang. Hal ini sebagai dampak budaya luar secara berlebihan dan tak terkendali oleh sebagian remaja kita. Persepsi budaya luar ditelan mentah-mentah tanpa mengenal lebih jauh nilai-nilai budaya luar secara arif dan bertanggung jawab.

Di usia remaja ini sering terjadi degradasi moral yang disebabkan kemajuan teknologi, memudarnya kualitas keimanan, pengaruh lingkungan, hilangnya kejujuran, hilangnya rasa tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan dan rendahnya tingkat kedisiplinan. Di dalam keluarga terjadi sikap menolak pada aturan-aturan dalam keluarga demi mendapatkan kebebasan, juga lebih mementingkan material hanya untuk mendapatkan pengakuan status sosial, sehingga membuat mereka merasa selalu paling benar dan akibat ketidak patuhan sikap itu

menjerumuskan mereka pada sebuah degradasi moral salah satunya adalah pergaulan yang bebas<sup>1</sup>.

Dari apa yang peneliti pahami bahwa moral adalah pondasi paling penting dalam menyusun dan terbentuknya manusia yang bertanggung jawab dan arif. Membentuk manusia yang bermoral tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung, diantaranya orang tua dan guru.

Orang tua merupakan segitiga abadi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, dan disebut sebagai keluarga. Keluarga adalah lembaga sosial pertama yang dikenal seorang anak, di dalam keluarga orang tua merupakan figur orang dewasa pertama yang mereka tahu sejak bayi. Antara orang tua dan anak terjadi interaksi sosial yang erat, sehingga mereka mempunyai kedekatan cukup baik bukan hanya karena faktor biologis, namun juga adanya ikatan emosional, serta intensitas waktu yang cukup banyak.<sup>2</sup>

Tidak hanya keluarga, peran guru merupakan faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan moral, sebab setelah anak mengenal keluarga maka mereka akan berkenalan dengan lingkungan luar yang bernama sekolah. Disinilah guru berperan penting, dia menjadi orangtua kedua setelah orang tua kandung.

Kreativitas guru dalam membentuk moral siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan

---

<sup>1</sup> Frieswaty, "Mengatasi Degradasi Moral Anak Remaja Akibat Pengaruh Media Sosial", Jurnal Ilmiah Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung, 2020, hlm. 44

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 45

karakter yang positif. Guru yang kreatif tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang inovatif tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Misalnya, mereka bisa menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang menantang siswa untuk bekerja sama, memecahkan masalah secara etis, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep moral secara teoretis tetapi juga mengalami penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang praktis dan relevan.

Selain metode pembelajaran berbasis proyek, guru juga dapat memanfaatkan teknik storytelling atau cerita moral untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Melalui cerita yang menarik, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Cerita-cerita ini bisa diambil dari berbagai sumber, termasuk literatur klasik, kisah sejarah, atau pengalaman pribadi guru, yang kemudian diolah dalam diskusi kelas untuk menggali makna moralnya. Teknik ini tidak hanya membuat pembelajaran moral menjadi lebih menarik tetapi juga memfasilitasi diskusi yang mendalam tentang nilai-nilai yang diajarkan.

Selanjutnya, kreativitas guru juga dapat tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan karakter siswa. Misalnya, kegiatan seperti klub layanan masyarakat, debat, atau kegiatan sosial lainnya bisa menjadi wadah bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat berperan sebagai

fasilitator yang membimbing siswa dalam merancang dan melaksanakan proyek- proyek yang berorientasi pada tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan semacam ini memungkinkan siswa untuk belajar dan berlatih nilai- nilai moral di luar konteks kelas, yang sangat penting untuk membangun karakter yang kuat.

Akhirnya, model teladan yang diberikan oleh guru merupakan elemen krusial dalam proses pembentukan moral siswa. Guru yang secara konsisten menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai- nilai yang mereka ajarkan — seperti integritas, empati, dan keadilan — akan lebih efektif dalam menginspirasi siswa untuk mengikuti jejak mereka. Sikap dan tindakan guru yang mencerminkan prinsip- prinsip moral yang baik akan memberikan dampak yang mendalam pada perkembangan karakter siswa. Dengan memadukan berbagai metode kreatif dan menjadi contoh yang baik, guru dapat memainkan peran kunci dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral yang kuat dan berintegritas tinggi.

Menanggapi urgensi pendidikan karakter yang semestinya diterapkan dalam kehidupan berbangsa, diperlukan pembentukan karakter sejak usia dini melalui metode yang bervariasi di setiap sekolah, dengan fokus utama pada pengembangan karakter peserta didik. Penanaman nilai- nilai moral dan karakter sangat penting untuk membangun semangat generasi penerus dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Saat ini, pendidikan berbasis karakter menjadi kebutuhan

utama, terutama karakter religius yang mencakup nilai-nilai seperti akhlakul karimah, budi pekerti, sikap saling menghargai, menghormati guru, serta memiliki motivasi tinggi untuk berkembang dan bersaing secara positif.<sup>3</sup> MTs Yapi Pakem merupakan salah satu sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pembangunan Islam Pakem dan Kementerian Agama Kabupaten Sleman yang mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut. Baik sekolah negeri, swasta, maupun pesantren sama-sama membutuhkan pendidikan karakter dan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai agama. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang dimaksud adalah pendidikan Islam berbasis nilai-nilai karakter.

Peneliti memilih melakukan penelitian di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta karena, hasil observasi yang didapat di Mts Yapi menunjukkan degradasi moral siswa akibat beberapa faktor, diantaranya pergaulan bebas dan gadget. Peneliti juga menemukan masih kurangnya kreativitas guru dalam menanamkan moral siswa, terbukti dari, ekstrakurikuler pramuka tidak begitu aktif dan hanya menggunakan metode ceramah yang bagi siswa cukup membosankan.

Pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek penting yang saling melengkapi dalam membentuk pribadi Muslim yang utuh. Beberapa aspek utama meliputi tauhid atau keimanan, yang menanamkan keyakinan akan keesaan Allah SWT dan memperkuat iman serta kesadaran bahwa segala sesuatu berasal dari-Nya. Selain itu, aspek ibadah berfokus pada

---

<sup>3</sup> Fathoni, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul'Alim Wal Muta'allim (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

bimbingan dalam pelaksanaan ibadah ritual seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, agar dilaksanakan dengan benar dan penuh kekhusyukan. Aspek akhlak berperan dalam membentuk karakter yang luhur, seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan empati, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sementara itu, aspek muamalah mengajarkan pentingnya interaksi sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari guna menciptakan hubungan yang harmonis dan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan Islam juga mencakup pemahaman tentang sejarah peradaban Islam, termasuk perkembangan ajaran dan tokoh-tokoh pentingnya, serta nilai-nilai luhur yang diwariskan. Di samping itu, pendidikan agama Islam turut mendorong pengembangan potensi individu secara menyeluruh, baik secara spiritual maupun fisik, mencakup akal, iman, akhlak, serta kesehatan jasmani.<sup>4</sup>

Akhlak memegang peranan sentral dalam pendidikan agama Islam karena menjadi cerminan dari keimanan seseorang dalam kehidupan nyata. Pendidikan akhlak bertujuan membentuk pribadi yang berperilaku baik, jujur, amanah, sabar, adil, serta memiliki empati terhadap sesama. Dalam Islam, akhlak bukan hanya sekadar etika sosial, tetapi merupakan bagian dari ibadah dan bukti nyata pengamalan ajaran agama. Rasulullah SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana disebutkan dalam hadis: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”* (HR. Ahmad). Oleh karena itu, pendidikan akhlak

---

<sup>4</sup> Putra, Fahmi Mandala, Karoma Barlian, and Abdullah Idi. "Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Aspek-Aspek Pengembangan Pendidikan Agama Islam." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7.2 (2025): 773-784.

dalam Islam tidak hanya ditujukan untuk menciptakan individu yang saleh secara pribadi, tetapi juga membangun masyarakat yang damai, adil, dan harmonis. Tanpa akhlak yang baik, ilmu dan ibadah seseorang bisa kehilangan makna dan nilai. Maka dari itu, akhlak merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan integritas seorang Muslim.<sup>5</sup>

**Relevansi** penelitian ini dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam adalah aspek Akhlak/Budi pekerti . Oleh karena itu peneliti tertarik mengajukan penelitian berjudul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Di MTs YAPI PAKEM Sleman Yogyakarta.

---

<sup>5</sup> Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3.1 (2020): 75-89.

## **B. Fokus dan pertanyaan penelitian**

### 1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian ini, maka fokus dari penelitian ini adalah kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan moral di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.

### 2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan moral di MTS YAPI Pakem Sleman Yogyakarta?
- b. Metode apakah yang digunakan guru PAI dalam menanamkan pendidikan moral di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan moral di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi dan menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.

## 2. Kegunaan penelitian

### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kajian pengembangan teori manajemen peserta didik di lembaga pendidikan.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, untuk memperluas wawasan dan praktek dalam kreatifitas guru untuk menanamkan moral pada siswa MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.
- 2) Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kepala madrasah dan BK untuk meningkatkan dan menjaga moral siswa di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait kreatifitas guru.
- 4) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang kreatifitas guru dalam menanamkan moral di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.

## **D. Sistematika pembahasan**

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama, *pertama* bagian awal skripsi, yang memuat beberapa halaman terletak pada halaman sebelum halaman bab. *Kedua* bagian inti skripsi, yang memuat bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian tindakan kelas, dimana perpaduan antara kualitatif dan kuantitatif. Dan *ketiga* bagian akhir skripsi, meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi foto serta data-data lain yang relevan.

Penelitian ini berisi lima bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis dengan kata lain pembahasannya berurutan antara bab awal hingga akhir. Penulisan skripsi ini diawali dengan bab awal dan bisa dilanjutkan ke bab selanjutnya jika bab awal sudah terselesaikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

1. Bab I pendahuluan, pendahuluan ini berisi tentang uraian pentingnya kreatifitas guru dalam menanamkan moral siswa di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kreatifitas guru dalam menanamkan moral siswa di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan nomerik seperti daftar isi. Sistematika pembahasan bisa juga berupa pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika

penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain.

2. Bab II Kajian Pustaka, bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku serta jurnal terdahulu. Dalam penelitian tindakan kelas, keberadaan teori baik yang dirujuk dari penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan
3. Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini memaparkan jenis penelitian dan pendekatan penelitian, Tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV, peneliti memaparkan hasil dari penelitian pada bab ini, peneliti, membahas tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Moral di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.
5. BAB V, penutup pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Dalam skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik kelebihan maupun kekurangannya, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan penelitian ini. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari buku-buku guna mendapat informasi mengenai teori yang relevan dengan penelitian yang sedang ditulis.

*Pertama*, jurnal milik Ariyanti Pangestu mahasiswi STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Jombang” penelitian ini menghasilkan Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak. Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Jombang. Bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islamnya yaitu menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan metode dalam pembelajaran, dalam pembelajaran di dalam kelas sedangkan diluar kelas kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu mengadakan Ta’aruf mosleem, bakti sosial ke panti jompo dan mengadakan istighosah ,diba’an setiap satu bulan sekali.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Pangestu, A., & Rozaq, A. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 2 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* , 3 (1), 22-36.

Persamaan dari penelitian milik Ariyanti Pangestu dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada pembentuka moral sehingga penelitian milik Ariyanti ini dapat dijadikan referensi, namun kedua penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan seperti, lokasi penelitian juga objek penelitian, dimana penelitian ini terfokus pada peserta didik yang masih duduk di bangku smp sedangkan milik Ariyanti terfokus pada peserta didik SMA.

*Kedua*, jurnal milik Zenitha Putri Buana dan Christian Hari, seorang mahasiswi dari Universitas Kristen Satya Wacana atau UKSW, yang berjudul “Penalaran Moral dan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi” penelitian ini menghasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penalaran moral dan kecurangan akademik pada mahasiswa S1 Psikologi UKSW angkatan 2014. Berdasarkan hasil penelitian serta mengingat masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut: Bagi Fakultas Untuk mengembangkan sistem dan aturan penyusunan Tugas Akhir yang sistematis dan terstandar.

Sistem dan aturan ini meliputi sanksi yang tegas bagi para mahasiswa yang melakukan tindakan kecurangan akademik serta pengawasan yang ketat oleh pihak fakultas dalam pelaksanaan Tugas Akhir. Selain itu fakultas hendaknya menyediakan fasilitas screening pendeteksian plagiarisme bagi para mahasiswanya. Bagi Mahasiswa Meningkatkan

kesadaran akan kedisiplinan dan kode etik, membentuk kelompok belajar untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Bagi Peneliti Selanjutnya Skala kecurangan akademik yang digunakan rentan social desirability sehingga menyebabkan partisipan cenderung melakukan faking pada beberapa item. Begitu juga dengan bentuk skala penalaran moral yang cukup rumit dalam pengisiannya sehingga banyak dikeluhkan oleh partisipan sehingga bagi peneliti selanjutnya harus lebih memperhatikan bentuk skala yang digunakan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain selain penalaran moral untuk diteliti.<sup>7</sup>

Penelitian milik Zenitha ini memiliki persamaan pada moral namun hal ini lebih didominasi dengan perbedaannya, terlihat dari agama yang terkandung, responden yang dipilih, dan tingkat penalaran yang berbeda.

*Ketiga*, skripsi milik Rina Mariyana mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang tahun 2013 yang berjudul “Pesan Moral Dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza” skripsi ini menghasilkan.

Jati diri manusia berperan penting, bagaimana manusia menentukan jati dirinya dengan kepekaan di lingkungan sekitar. Kepekaan merupakan tindakan yang tidak banyak dimiliki oleh manusia, karena sikap ini menjadi hal yang banyak ingin dimiliki oleh manusia. Keteguhan dan ketenangan merupakan hal yang perlu ada dalam kepekaan dari lingkungan untuk

---

<sup>7</sup> Buana, Zenitha Putri, dan Christiana Hari Soetjningsih. "Penalaran moral dan perilaku keadaan akademik siswa yang sedang mengerjakan skripsi." *Jurnal Psikologi Perseptual* 4.1 (2020): 348238.

mengimbangi hasil yang baik. Dalam film PS Sherina adalah gadis kecil yang mandiri dan antisipasi terhadap lingkungan sekitar.<sup>8</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian diatas dalam hal realita, namun memeiliki persamaan yaitu bagaimana cara meningkatkan kreatifitas untuk menananmkan moral pada anak usai remaja.

*Keempat*, skripsi milik Sabilul Rosyad Universitas Sunan Ampel tahun 2021 dengan judul “Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran DARING Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Negeri 1 Pasuruan” Kreativitas guru SKI di MTsN 1 Pasuruan khususnya kelas IX berusaha untuk selalu diberikan kepada siswa. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, kreativitas guru sangat diperlukan agar para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif. Guru mapel SKI kelas IX di MTsN 1 Pasuruan dalam hal ini adalah ibu Ita Jazariyah sudah memberikan semua kreativitas yang dimilikinya seperti memberikan bahan ajar yang menarik, menggunakan berbagai media, dan model evaluasi yang beragam. Berdasarkan informasi yang diberikan, kreativitas yang di berikan oleh guru mapel SKI kelas IX sudah cukup baik, terlebih lagi jika ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk senantiasa lebih ditingkatkan lagi di masa yang mendatang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian milik Rosyad sebab penelitian milik Rosyad mengacu pada peningkatan aktivitas belajar

---

<sup>8</sup> Mariyana, Rina. "Pesan Moral dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza Tinjauan Sosiologi Sastra." *Suluk Indo* 2.2 (2013): 187-194.

sedangkan penelitian ini kepada moral, namun kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu kreatifitas guru.

*Kelima*, jurnal milik Afi Parnawi<sup>1</sup> dan Dian Ahmed Ar Ridho STAI Ibnu Sina Batam tahun 2023 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam” jurnal ini menghasilkan.

Dalam penelitiannya, para penulis menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memegang peran vital sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing moral dan etika siswa di SMK Negeri 4 Batam. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika sejak dini—ketika siswa masih berada di bangku sekolah, fase yang dianggap paling kondusif untuk membentuk karakter kebaikan. Melalui pendekatan integratif yang melingkupi keteladanan, pengajaran langsung, dan pembiasaan nilai-nilai luhur, guru PAI mampu menjadi figur yang membimbing siswa menuju akhlak mulia. Penanaman moral dan etika tersebut mencakup aspek kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan rasa hormat, serta diarahkan agar siswa mampu menginternalisasi prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sosialnya sehari-hari.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Parnawi, Afi, and Dian Ahmed Ar Ridho. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam." *Berajah Journal* 3.1 (2023): 167-178.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian diatas dalam hal metode yang digunakan yaitu kreativitas guru dalam menyampaikan pendidikan moral, dan memiliki persamaan yaitu penanaman pendidikan moral kepada peserta didik.

*Keenam*, skripsi milik Winda Ariska IAIN Bengkulu tahun 2021 dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam” skripsi ini menghasilkan.

Dalam penelitiannya, Winda Ariska menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa dengan pendekatan yang menyeluruh dan integratif. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi agama, tetapi juga bertindak sebagai pendidik, pembimbing, motivator, serta evaluator yang memberikan pengarahan dan menilai perkembangan moral siswa secara konsisten. Melalui perilaku teladan, komunikasi yang bersahabat, serta metode yang kreatif dan menyenangkan, guru mampu memfasilitasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes formal, tetapi juga melalui observasi, nasehat, serta peran aktif guru sebagai teman dan pendukung siswa dalam menyelesaikan masalah moral. Dengan demikian, guru PAI menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk

karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.<sup>10</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian diatas dalam hal realita, dan memiliki persamaan terkait metode guru dalam memberikan pendidikan moral kepada peserta didik.

*Ketujuh*, jurnal milik Sulaiman Ismail yang merupakan mahasiswa IAIN Langsa dan Sulaiman W yang merupakan mahasiswa STAI-AT DAN IAIN Langsa tahun 2023 dengan judul “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar” jurnal ini menghasilkan.

Penelitian dalam jurnal karya Sulaiman Ismail (mahasiswa IAIN Langsa) dan Sulaiman W (mahasiswa STAI-AT dan IAIN Langsa) tahun 2023 yang berjudul “*Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar*”, dapat dipahami bahwa kreativitas guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inovatif, dan interaktif, sehingga materi PAI dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Inovasi yang dilakukan guru, seperti penggunaan media pembelajaran yang variatif, pendekatan kontekstual, serta metode pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik peserta didik, terbukti

---

<sup>10</sup> Ariska, W. (2021). *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, kualitas pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan cara-cara yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.<sup>11</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian diatas dalam subjek dan objek dan memiliki persamaan dalam kreativitas dan pendidikan moral.

*Kedelapan*, jurnal milik Unik Hanifah Salsabila, Desti Meliana Ramandhani, Risma Ayunissa, Anisa Qurrata'ayun, dan Halimatus Sadiyah Universitas Ahmad Dahlan tahun 2023 dengan judul “Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar” jurnal ini menghasilkan.

Penelitian dalam jurnal dalam jurnal yang ditulis oleh Unik Hanifah Salsabila, Desti Meliana Ramandhani, Risma Ayunissa, Anisa Qurrata'ayun, dan Halimatus Sadiyah dari Universitas Ahmad Dahlan tahun 2023 yang berjudul “*Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar*” menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki kontribusi besar dalam mendorong kreativitas guru PAI di masa Merdeka Belajar. Teknologi memberikan

---

<sup>11</sup>Ismail, S., & Sulaiman, W. (2023). Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam pada sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(3), 10399-10408.

peluang bagi guru untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, media digital, serta metode pembelajaran inovatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan dukungan teknologi, guru PAI dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan relevan, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran agama. Selain itu, penggunaan teknologi juga mempermudah guru dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan fleksibel, sekaligus meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses pembelajaran di kelas.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian ini dalam aspek teknologi dan realita, sedangkan persamaan dalam aspek moral dalam perkembangan zaman.

*Kesembilan*, jurnal milik AbdulRahim dan Safaruddin Yahya Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Buton tahun 2022 dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar” jurnal ini menghasilkan.

Penelitian dalam jurnal karya Abdul Rahim dan Safaruddin Yahya dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Buton tahun 2022 yang berjudul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar*” mengungkapkan bahwa kreativitas guru PAI sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas

---

<sup>12</sup> Salsabila, U. H., Ramandhani, D. M., Ayunissa, R., Qurrata'ayun, A., & Sadiyah, H. (2023). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 260-270.

proses belajar mengajar di sekolah dasar. Guru yang kreatif mampu mengembangkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan media pembelajaran yang variatif, pendekatan kontekstual, serta pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kegiatan yang menyenangkan. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga lebih aplikatif dan menyentuh aspek moral serta spiritual siswa. Kreativitas guru menjadi kunci utama dalam menumbuhkan minat belajar, memperkuat pemahaman, dan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.<sup>13</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dalam aspek moral dan kreativitas guru dalam pembelajaran.

*Kesepuluh*, jurnal milik Yuniarti Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Diana Rozelin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dan Rasidin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2024 dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi” jurnal ini menghasilkan.

Penelitian dalam jurnal Yuniarti, Diana Rozelin, dan Rasidin dari Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2024 dengan judul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media*

---

<sup>13</sup> Rahim, A., & Yahya, S. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 77-82.

*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*” menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan agama. Guru yang mampu memanfaatkan media berbasis TIK secara inovatif dapat menyajikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi ini tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pemanfaatan media digital oleh guru PAI merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran yang adaptif, modern, dan bermakna di era digital.<sup>14</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan dalam kreativitas pendidikan moral dan kreativitas Teknologi, informasi dan komunikasi, tapi memiliki persamaan tentang kreativitas.

**Novelty** Penelitian dengan judul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Moral di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta*” yaitu memfokuskan kajiannya pada penerapan kreativitas guru PAI secara spesifik dalam konteks penanaman pendidikan moral di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah), bukan hanya pada peningkatan kualitas pembelajaran secara umum atau pemanfaatan

---

<sup>14</sup> Rozelin, D., & Rasidin, R. (2024). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Al-Miskawiah: Journal of Science Education*, 3(1), 484-494.

teknologi semata. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pada penggunaan media berbasis TIK, peran teknologi dalam era Merdeka Belajar, atau penerapan kreativitas di sekolah dasar, penelitian ini menawarkan perspektif baru terkait bagaimana kreativitas guru PAI diwujudkan melalui pendekatan, metode, dan strategi yang bersifat kontekstual dan berbasis nilai dalam membentuk karakter serta moral siswa di lingkungan pendidikan menengah pertama berbasis Islam. Dengan mengambil lokasi studi di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta, penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris dari praktik nyata yang belum banyak diungkap dalam kajian serupa sebelumnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Guru**

#### **a. Pengertian Guru**

Dalam bahasa Arab guru disebut al-mu'alim atau al-ustadz yang artinya pemberi ilmu. Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya adalah pendidikan, pengajaran, menilai, membimbing, melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan formal atau biasa disebut sekolahan<sup>15</sup>

Guru adalah pendidik profesional dan oleh karena itu mereka secara implisit secara sukarela menerima dan memikul tanggung jawab tanggung jawab pendidikan berada di pundak

---

<sup>15</sup> Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, hal. 23-24.

orang tua. Inilah mereka, ketika orang tua menyerahkan anak ke sekolah, itu juga berarti memberdayakan sebagian tanggung jawab pendidikan anak terletak pada guru. Hal ini juga menunjukkan bahwa orang tua cenderung tidak menyerahkan anak-anaknya kepada guru atau sekolah mana saja, karena bukan sembarang orang bisa menjadi guru yang baik<sup>16</sup>

Secara umum, guru adalah pendidik dan pembimbing di jalan pendidikan formal atau sekolah. Guru harus mempunyai kualifikasi tertentu resmi. Didefinisikan secara luas, siapa pun yang baru dihubungi atau dikenal mereka yang mengajar bisa disebut guru.<sup>17</sup>

Guru atau disebut juga pendidik yaitu mengabdikan diri dan menjadi anggota masyarakat yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Mempunyai banyak arti mengenai guru, jika ditinjau dari segi kebahasaan, kata guru berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti orang yang bertugas mengajar<sup>18</sup>

Seorang guru juga dapat disebut sebagai pembimbing perjalanan, yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk memastikan perjalanan berjalan lancar. Istilah

---

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: 2014), hal. 39

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal. 1

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Cet. IX, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 330

"perjalanan" dalam hal ini tidak hanya mengacu pada perjalanan yang tidak hanya mencakup perjalanan fisik, tetapi juga kreatif, moral, dan spiritual yang mendalam.<sup>19</sup>

Orang yang bekerja di dunia pendidikan memiliki sifat pendidik. Kadang-kadang, menjadi guru terasa lebih sulit daripada bekerja di bidang lain. Karena seorang guru harus selalu dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh murid-muridnya, semua informasi yang dia berikan adalah benar. Guru juga harus diteladani dan ditiru, sehingga menjadi panutan dan panutan bagi anak didiknya dalam berpikir, berbicara, dan berperilaku setiap hari.<sup>20</sup>

#### b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru yang ditetapkan dalam UU No.14 Tahun 2005 dikemukakan secara rinci di bawah ini:

##### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan untuk memahami siswa, merancang dan menerapkan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan membantu siswa memaksimalkan potensi mereka sendiri. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah

a) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi proses dan hasil belajar secara

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, hal. 37.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 48

berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum

- b) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan potensi non-akademik.
- c) Memahami peserta didik secara mendalam yaitu meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- d) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- e) Merancang pembelajaran, yang termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan kependidikan, menerapkan teori-teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik masing-masing peserta didik, kompetensi

yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

## 2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian seorang guru yaitu sifat yang mencerminkan seorang individu yang kuat, stabil, dewasa, arif, dan berkuasa, yang juga menjadi contoh bagi siswanya dan memiliki moral yang baik. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi

- a) Kepribadian yang berwibawa ialah meliputi seorang guru harus memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan juga memiliki perilaku yang disegani oleh oranglain terkhusus peserta didik
- b) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan ialah meliputi seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama (imtaq, jujur, ikhlas, dan suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik.
- c) Kepribadian yang mantap dan stabil ialah meliputi bertindak sesuai dengan norma-norma sosial, bangga menjadi seorang guru, dan juga memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- d) Kepribadian yang dewasa ialah menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja sebagai memanseorang guru

- e) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan ialah meliputi seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama (imtaq, jujur, ikhlas, dan suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik

### 3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di institusi pendidikan, substansi keilmuan yang menangani materi tersebut, serta struktur dan metodologi keilmuan.

- a) Memanfaatkan teknik informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- b) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif.
- c) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu oleh guru.
- d) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- e) Memanfaatkan teknik informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

### 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan baik dengan siswa, guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitarnya.

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa dan solusinya.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orangtua siswa.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa.

## 2. Moral

### a. Pengertian Moral

Moral merupakan istilah yang digunakan seseorang manusia untuk menyebut orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Moral adalah ajaran baik dan buruk yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia baik yang dilakukan secara dzohir maupun batin.

Manusia yang tidak mempunyai moral disebut amoral. Apa itu Amoral, amoral adalah suatu tindakan yang menyimpang dari

moral atau tata cara bertingkah laku yang kurang sopan, sehingga amoral/tidak mempunyai moral tidak mempunyai arti nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa moral ialah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Secara eksplisit, moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses untuk arti sosialisasi individu, tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi.<sup>21</sup>

Menurut Hurlock, Moral adalah serangkaian bentuk nilai (value) yang berlaku dalam suatu lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seseorang.

#### b. Macam macam Moral

Moral dibagi dua macam yaitu:

##### 1) Moral Murni

Hati Nurani yang sehingga dalam hal ini sebagai individu yang hidup di lingkungan masyarakat dapat dipastikan memilikinya.

##### 2) Moral Terapan

Moral terapan adalah serangkaian arti norma di masyarakat yang diperoleh dari berbagai ajaran filosofi, agama, adat yang menguasai pemutaran manusia. Norma terapan ini dapat

---

<sup>21</sup> Sinurat, J., Daulay, M.I., Hasibuan, A.K.H., Setiawati, E., Rahmawati, Y., Meliani, F., Widiastuti, B.R., Wahyuni, R.S., Putnarubun, A., AnggrainI, D.D. and Putri, D.M., 2022. Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini.

diwujudkan dengan penanaman nilai-nilai yang secara koninyu dilakukan oleh masyarakat.

c. Fungsi Moral

Fungsi sekaligus tujuan moral adalah perwujudan harkat dan martabat kepribadian manusia. Secara lebih jelas berikut ini beberapa fungsi sekaligus tujuan moral, antara lain:

- 1) Moral menjamin terwujudnya harkat dan martabat pribadi seseorang dan kemanusiaan.
- 2) Moral dapat memotivasi manusia agar bersikap dan bertindak dengan penuh kebaikan dan kebajikan yang didasari atas kesadaran kewajiban yang dilandasi moral.
- 3) Moral berfungsi untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia, karena moral menjadi landasan rasa percaya terhadap sesama.
- 4) Moral dapat membuat manusia lebih bahagia secara rohani dan jasmani karena menunaikan fungsi moral sehingga tidak ada rasa menyesal, konflik batin, dan perasaan berdosa atau kecewa.
- 5) Moral bisa memberikan wawasan masa depan kepada manusia, baik sanksi sosial maupun konsekuensi dalam kehidupan sehingga manusia akan penuh pertimbangan sebelum bertindak.

Moral dalam diri manusia juga bisa memberikan landasan kesabaran dalam bertahan dalam setiap dorongan naluri dan keinginan/ nafsu yang mengancam harkat dan martabat pribadi.

### 3. Kreativitas Guru

#### a. Pengertian kreativitas guru

Secara umum, kreativitas guru dapat dipahami sebagai kemampuan pendidik untuk menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan berbagai gagasan, strategi, atau metode baru dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan bermakna. Kreativitas guru mencakup kemampuan berpikir fleksibel, inovatif, dan adaptif terhadap kondisi peserta didik serta lingkungan belajar. Guru yang kreatif tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi, rasa ingin tahu, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kreativitas guru tidak hanya berorientasi pada inovasi metode mengajar, tetapi juga pada kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut Amri, kreativitas guru PAI tampak ketika guru mampu memadukan pendekatan kognitif dengan penghayatan nilai-nilai keagamaan secara kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi hidup dan relevan dengan kehidupan peserta didik.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Munandar, U. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45–60.

<sup>23</sup> Amri, M. (2021). Kreativitas Guru dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 115–128.

Lebih lanjut, Munandar menegaskan bahwa kreativitas guru merupakan hasil dari kemampuan berpikir divergen (berpikir luas dan terbuka), yakni kemampuan menghasilkan berbagai alternatif solusi untuk suatu masalah pembelajaran. Guru yang kreatif tidak terpaku pada satu metode, melainkan selalu mencari cara baru untuk membuat peserta didik lebih aktif dan mandiri.<sup>24</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah perpaduan antara inovasi pedagogis dan kepekaan psikologis, yang dalam pendidikan Islam juga harus berpijak pada nilai-nilai moral dan spiritual. Kreativitas bukan sekadar hasil dari kemampuan intelektual, tetapi juga lahir dari niat dan kesadaran religius guru sebagai pendidik yang berperan menanamkan akhlak mulia.

b. Bentuk-bentuk Kreativitas guru

Kreativitas guru merupakan manifestasi dari kemampuan berpikir inovatif yang diwujudkan dalam berbagai aspek proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kreativitas guru tampak melalui upaya menghadirkan pembelajaran yang menarik, bermakna, serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual. Bentuk-bentuk kreativitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Hidayah, N., & Nurhadi, A. (2022). Inovasi Metode Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 32(1), 45–60.

### 1) Kreativitas dalam Perencanaan Pembelajaran

Kreativitas pertama tampak pada tahap perencanaan, ketika guru merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pembentukan karakter. Guru yang kreatif mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kontekstual, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Misalnya dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kompetensi dasar, atau mengaitkan materi agama dengan fenomena sosial yang terjadi di sekitar peserta didik.<sup>25</sup>

### 2) Kreativitas dalam Metode dan Strategi Pembelajaran

Bentuk kreativitas berikutnya terletak pada penggunaan metode yang bervariasi. Guru PAI dapat mengombinasikan pendekatan tradisional seperti ceramah dan tanya jawab dengan strategi modern seperti storytelling, role play, contextual teaching, dan project-based learning. Metode seperti kisah keteladanan Nabi atau drama keagamaan terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.<sup>26</sup>

### 3) Kreativitas dalam Penggunaan Media Pembelajaran

---

<sup>25</sup> Munandar, U. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45–60.

<sup>26</sup> Amri, M. (2021). Kreativitas Guru dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 115–128.

Guru yang kreatif mampu memilih dan menciptakan media pembelajaran yang relevan dengan tujuan pendidikan. Pada era digital, media tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga meliputi video interaktif, aplikasi pembelajaran daring, atau komik edukatif bernuansa moral. Menurut Salsabila dkk, pemanfaatan teknologi secara kreatif dapat menumbuhkan minat belajar siswa sekaligus mempermudah internalisasi nilai keagamaan.<sup>27</sup>

#### 4) Kreativitas dalam Evaluasi dan Penilaian

Kreativitas juga tercermin dalam proses evaluasi. Guru PAI yang inovatif tidak hanya menilai dari aspek kognitif (ujian tertulis), tetapi juga menilai perkembangan afektif dan perilaku moral siswa melalui observasi, refleksi diri, atau penilaian berbasis portofolio. Evaluasi yang humanis memungkinkan guru memantau sejauh mana nilai-nilai keagamaan benar-benar dihayati oleh peserta didik.<sup>28</sup>

#### 5) Kreativitas dalam Pembentukan Lingkungan Religius

Guru PAI juga menunjukkan kreativitas melalui penciptaan lingkungan belajar yang religius dan inspiratif. Misalnya dengan mendesain kegiatan keagamaan rutin seperti

---

<sup>27</sup> Salsabila, U. H., Ramandhani, D. M., Ayunissa, R., Qurrata'ayun, A., & Sadiyah, H. (2023). Peran Teknologi dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 221–235.

<sup>28</sup> Hidayah, N., & Nurhadi, A. (2022). Inovasi Metode Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 32(1), 45–60.

muhasabah, kajian tematik, atau kegiatan sosial berbasis nilai Islam. Menurut Ismail & Sulaiman, guru yang kreatif mampu menjadikan sekolah sebagai miniatur masyarakat islami yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.<sup>29</sup>

#### 6) Kreativitas dalam Keteladanan dan Spiritualitas Pribadi

Bentuk kreativitas tertinggi dalam pembelajaran PAI adalah keteladanan guru itu sendiri. Guru yang kreatif tidak hanya berpikir tentang strategi, tetapi juga menjadi model moral bagi siswanya. Rahman & Fauziah menegaskan bahwa spiritualitas guru berperan langsung terhadap tingkat kreativitas dalam mengajar—semakin kuat kesadaran religiusnya, semakin tinggi pula kemampuan berinovasi dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam di kelas.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ismail, S., & Sulaiman, W. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 101–115.

<sup>30</sup> Rahman, M., & Fauziah, N. (2024). The Relationship between Spiritual Awareness and Teacher Creativity in Islamic Education. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 6(1), 33–49.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan, secara holistik. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuannya bukan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk menggali makna secara mendalam dari fenomena yang diteliti..<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, dilakukan secara langsung di lokasi tempat objek berada untuk memahami fenomena secara alami. yang berarti peneliti melakukan suatu penelitian secara langsung di lapangan atau dengan responden.<sup>32</sup>

Harapannya, penelitian dapat diselesaikan dengan menggunakan metode metode penelitian yang sudah ditentukan, kemudian menganalisa serta membuat kesimpulan dari beberapa data yang telah dianalisa. Maka dari itu penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menginterpretasi data yang diperoleh sebagai hasil penelitian.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.9.

<sup>32</sup> Etta Mamang Sangadji and Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010),hal.28.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MTs YAPI Pakem , MTS Yapi Pakem adalah sebuah institusi pendidikan MTs swasta yang alamatnya di Jalan Kaliurang Km 17 Labasan Pakembinangun Pakem Sleman D I Yogyakarta, Kab. Sleman.

## **C. Informan Penelitian**

Informan yaitu orang yang mengetahui problem yang akan diteliti dan orang yang akan memberikan informasi penting tentang penelitian yang di teliti. Dalam hal ini informan dibedakan menjadi dua bagian, informan kunci dalam hal ini Guru PAI. Kedua informan pendukung yaitu kepala sekolah.

## **D. Teknik Penentuan Informan**

Peneliti saat mulai melakukan penelitian langsung, metode penentuan informan digunakan untuk mengetahui siapa saja yang dapat digunakan sebagai informan dalam penelitian, sehingga peneliti dapat memperkirakan siapa yang dapat digunakan sebagai informan penelitian.

Penelitian menggunakan metode purposive sampling, yang berarti informan dipilih berdasarkan keadaan dan pertimbangan tertentu.<sup>33</sup> Dalam hal ini, pertimbangan yang digunakan peneliti saat memilih informan adalah mereka yang dianggap memiliki pengetahuan paling luas tentang subjek pembelajaran, sehingga sesuai dengan kriteria penelitian yang digunakan, Pada penelitian ini peneliti menentukan beberapa informan, diantaranya yaitu, Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>33</sup> (sugiyono, 2015).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, data penelitian kualitatif bukanlah angka, tetapi berisi narasi atau poin deskriptif. Adapun penjelasan rinci tentang tiap metodenya adalah sebagai berikut:

### 1. Metode observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Marshall (1995) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Seperti telah dikemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar dan observasi yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Susan Stainback (1988) menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Seperti telah dikemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar dan observasi yang lengkap.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian

## 3. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya

misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto- foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. *Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is product are frequelty analyzed inductive.* Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif<sup>34</sup>

#### A. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat Tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.<sup>35</sup>

Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal),

---

<sup>34</sup> Ibid., hal 240.

<sup>35</sup> Ibid., hal 269.

*dependability* (realiabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

### 1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

#### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti Kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin berbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian. Dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people*

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila dicek kembali ke lapangan data

sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.<sup>36</sup>

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana untuk transaksi bisnis.

Pada penelitian kualitatif ini dalam pengecekan keabsahan data pada peneliti menggunakan data triangulasi . Triangulasi merupakan cara pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan

---

<sup>36</sup> Ibid., hal 271

berbagai cara maupun waktu. Adapun di bawah ini mengenai triangulasi data, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Dalam Triangulasi sumber, keakuratan informasi diverifikasi dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber yang didapat selama proses penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan

dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid., hal 274

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Madrasah

##### 1. Data Profil MTs YAPI Pakem

###### a. Data Profil

Nama Sekolah	: MTs YAPI Pakem
Alamat Sekolah	: Jalan Kaliurang Km. 17
Desa	: Pakem
Kabupaten	: Sleman
No. Telp	: (0274)898227
Nama Yayasan ( <i>Bagi Swasta</i> )	: Yayasan Pembangunan Islam Pakem
Alamat Yayasan	: Labasan, Pakembinangun Pakem Sleman.
No. Telp	: (0274)898227
NSS/NSM/NDS	: 121234040003
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Didirikan	: 1984
Tahun Beroperasi	: 1984
Kepemilikan Tanah ( <i>Swasta</i> )	: Yayasan
Status Tanah	: SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah *)
Luas Tanah	: 1020 m <sup>2</sup>
Surat Ijin Bangunan	: No. –

Luas seluruh Bangunan : 752 m

## 2. Sejarah MTs YAPI Pakem

MTs YAPI Pakem berdiri pada tanggal 2 Mei 1984 berdasarkan Piagam Madrasah nomor: 85/041/E/Ts Madrasah tersebut didirikan atas prakarsa Bapak Kyai Abdussomad Santoso yang saat itu menjabat sebagai kepala KUA Kecamatan Pakem yang asli Putra Daerah, dan Bapak A.Nabhan Hasan yang saat itu bertugas sebagai guru di MTsN Pakem yang berasal dari Palembang Sumatra Selatan dan menetap di Yogyakarta sejak tahun 1963. Beliau berdua bersepakat untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang diberi nama MTs YAPI Pakem. Ide untuk mendirikan lembaga tersebut merupakan respons atas tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan berciri khas agama Islam. Dengan dasar ini lah MTs YAPI Pakem melaksanakan kegiatan pendidikan menggunakan gedung madrasah tinggalan PGAN 6 TH PAKEM di atas tanah seluas 1020 m<sup>2</sup> . Seiring dengan perkembangan zaman, MTs YAPI Pakem dituntut untuk tetap eksis dengan menyiapkan dan memfasilitasi diri sesuai dengan standar pendidikan yang dibutuhkan. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal maka diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan semua komponen pembelajaran secara optimal. Salah satu komponen penting yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar dan kondusif adalah ruang kelas. Bangunan gedung sebagai tempat utama untuk

melakukan aktivitas pembelajaran memiliki peranan yang strategis dalam rangka menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi para peserta didik dan guru. Keberadaannya membawa dampak yang lebih luas seperti, rasa aman, rasa memiliki, ketenangan dan hal-hal positif lainnya. MTs YAPI Pakem sebagai salah satu madrasah di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, juga merasakan betapa pentingnya keberadaan gedung madrasah yang representatif memenuhi Standar Pelayanan Minimum Pendidikan (SPMP).<sup>38</sup>

### 3. Visi MTs YAPI Pakem

MTs. YAPI Pakem profil madrasah yang diinginkan di masa yang akan datang menentukan visinya yaitu “ MTs YAPI Pakem sebagai profil madrasah yang diinginkan di masa yang akan datang menentukan visinya yaitu ***“CERDIK BERLIAN (Terwujudnya generasi Cerdas dan Religius dengan IPTEK berlandaskan IMTAQ, Edukatif, Kreatif serta Berwawasan Lingkungan)”***. Adapun Indikator dari pencapaian visi tersebut adalah:

- a. Terwujudnya siswa dan guru yang cerdas baik spiritual, emosional maupun intelektual serta memiliki kecakapan hidup (life skill), keterampilan , ilmu pengetahuan dan menguasai bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi) yang berwawasan lingkungan. (indikator cerdas)

---

<sup>38</sup> Data Arsip Madrasah, tanggal 15 September 2025.

- b. Terwujudnya penghayatan, sikap dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa yang berwawasan lingkungan. (indikator religius)
  - c. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari yang berwawasan lingkungan. (indikator religius)
  - d. Terwujudnya peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan metode CTL yang berwawasan lingkungan. (indikator edukatif)
  - e. Terselenggaranya kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang memberikan kemampuan dasar berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas yang berwawasan lingkungan. (indikator kreatif)
  - f. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, sejuk, aman, asri, indah, produktif dan inovatif. (indikator berwawasan lingkungan).
4. Misi MTs YAPI Pakem

Misi adalah pernyataan yang menggambarkan kegiatan utama untuk mewujudkan Visi madrasah. Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi MTs YAPI Pakem adalah sebagai berikut:

1. Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
  2. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
  3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pola pendidikan madrasah yang berbasis keterampilan.
  4. Menumbuhkan Jiwa Menanam, Memelihara, Merawat, dan Mencegah terjadinya Pencemaran atau Kerusakan Lingkungan serta mewujudkan madrasah sehat.
5. Tujuan MTs YAPI PAKEM

Sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka MTs YAPI Pakem sebagai salah satu guru dan siswa lembaga pendidikan dasar dalam jangka 4 tahun kedepan memiliki tujuan:

1. Menanamkan moderasi beragama kepada warga madrasah
2. Meningkatkan program literasi bagi warga madrasah
3. Menghasilkan lulusan yang berkarakter islami
4. Terlaksananya pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yang mengimplementasikan sikap dan perilaku moderasi beragama
5. Terwujudnya pembinaan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurkuler

6. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat regional, nasional maupun internasional
7. Peningkatan guru yang melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK
8. Melaksanakan pembelajaran yang mengimplementasikan kecakapan abad21
9. Memiliki jaringan wi-fi tiap kelas untuk mendukung proses pembelajaran
10. Menjadikan sarana IT/HP untuk pengembangan pembelajaran
11. Menjadikan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari
12. Terwujudnya sikap disiplin, jujur, bertanggungjawab dan menghormati sesama.
13. Terwujudnya budaya yang sehat baik jasmani maupun rohani
14. Terwujudnya budaya kerja yang kondusif, sinergis dan produktif serta lingkungan yang bersih dan sehat
15. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, asri, dan nyaman untuk proses pembelajaran sebagai upaya pelestarian lingkungan
16. Terlaksananya perbaikan dan pembangunan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

6. Data Siswa

NO.	TAHUN	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1.	2025/2026	32	22	54	39	26	65	47	22	69
JUMLAH SISWA 188										

Tabel 4.1 Data Siswa Mts Yapi Pakem Sleman<sup>39</sup>

7. Profil Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAHIR
1.	Rianti Agustini, S.Pd	Kepala Madrasah	S1
2.	Tri Winarsih, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
3.	Nur Asni, S.Sos.I	Waka Kurikulum/ TIK	S1
4.	Muh. Baini Ilhami	Guru Tahfidz	MAN
5.	Nila Kartikasari, S.Pd	Guru Matematika	S1
6.	Murniyati, S.Pd.Si	Guru Ipa	S1
7.	Umi Marjanah, S.Pd	Guru BK	S1
8.	Rr.Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I	Guru Qur'an Hadist	S1
9.	Ari Wahyu Nurvitasari, S.Pd.T	Guru Prakarya	S1

<sup>39</sup> Data Arsip Madrasah, tanggal 15 September 2025

10.	Khoiru Darajat, S.Pd	Waka Kesiswaan/Guru Bahasa Jawa	S1
11.	Aditya Kurniawan, S.Pd	Waka Humas/ Ips	S1
12.	Hartutik Sulistywo Wati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
13.	Nur Faedah, S.Pd	Guru IPA	S1
14.	Lufi Afita Kardina, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
15.	Irvan Pamungkas, S.Sos.I	Guru Olahraga	S1
16.	Annisa Nur Asyiah, S.Pd	Guru SKI	S1
17.	M.Nailu Syifa Al-Ulya, S.Pd	Guru Fiqih	S1
18.	Istidaiya, S.Pd	Guru Bahasa Arab	S1
19.	Eko Purwani	Pegawai	SMA
20.	Tri Wahyuningsih	Pegawai	SMA
21.	Desy Arsityaningrum	Pegawai	SMK
22.	Sumardiyanto	Pegawai	SMEA
23.	Dwi Setyaningsih S.IP	Kepala Perpustakaan	S1
24.	Taufiq Hendrawan, A.Md	Kepala Tata Usaha	D3

25.	Agusta Arie Budiyantri,S.Si	Pegawai	S1
-----	-----------------------------	---------	----

Tabel 4.2 Data Guru dan Pengurus Mts Yapi Pakem Sleman<sup>40</sup>

#### 8. Fasilitas Pendukung Pembelajaran di Sekolah/Madrasah

MTs YAPI Pakem memiliki fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Fasilitasnya termasuk:

##### 1) Ruang Kelas

Ruang kelas ini memiliki kondisi yang cukup baik untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah memiliki 7 ruang kelas dengan meja, kursi, papan tulis, spidol, jam dinding, hiasan, kalender, dan al-Qur'an. Kelas VII memiliki 2 ruang kelas, kelas VIII memiliki 3 ruang kelas, dan kelas IX memiliki 2 ruang kelas.

##### 2) Ruang Laboratorium IPA

Laboratorium IPA menggunakan ruang kelas yang lebih besar dan memiliki fasilitas yang memadai.

##### 3) Ruang UKS

Fasilitasnya dibagi menjadi dua ruang, satu untuk putra dan satu untuk putri, dan satu lagi untuk peralatan P3K dan tempat tidur. Namun peralatan kesehatan dan persediaan obat di ruang UKS cukup memenuhi kebutuhan warga sekolah yang sakit.

##### 4) Fasilitas Olahraga

Fasilitas Olahraga: Terdapat lapangan olahraga dan perlengkapan olahraga yang lengkap di setiap fasilitas olahraga.

<sup>40</sup> Data Arsip Madrasah, tanggal 15 September 2025

5) Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling membantu siswa mengatasi masalah mereka. Ruang khusus adalah salah satu fasilitas yang ada.

6) Tempat Ibadah

Tempat Ibadah yang digunakan MTs Yapi Pakem adalah masjid.

7) Ruang Komputer

Ruang Komputer Ruang komputer membantu mengajar, terutama ilmu komputer.

8) Ruang Guru

Ruang ini digunakan oleh guru untuk merancang materi.

9) Ruang Kepala Sekolah

Ruang ini digunakan untuk pertemuan wakil kepala sekolah dan kepala sekolah.

10) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha merupakan ruang yang berada di samping ruangan kepala sekolah. Ruangan ini digunakan untuk mengurus berbagai macam administrasi sekolah.

11) Ruang Tamu

Ruang yang digunakan sebagai tempat untuk menerima tamu atau fasilitas untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam pencapaian proses belajar mengajar.

12) Ruang Osis

Ruangan yang digunakan sebagai tempat sarana fasilitas untuk mendukung kegiatan OSIS.

### 13) Kopsis

Kopsis yang tersedia bersih dan makanan yang disediakan sehat untuk dikonsumsi peserta didik.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Peran fungsi guru itu sangatlah penting dan berpengaruh serta bertanggung jawab dalam mendidik, membina, dan mengarahkan anak didiknya. Dalam proses ini guru juga harus menerapkan atau memberikan suri tauladan yang baik, karena sikap dan perilakunya juga akan dicontoh oleh anak didiknya. Maka dari itu guru juga harus bisa memberikan pengalaman belajar yang inovatif dalam bentuk kreativitas dalam menanamkan pendidikan moral.

Berikut adalah hasil penelitian yang peneliti peroleh dari observasi, dan wawancara, serta dokumentasi di Mts Yapi Pakem Sleman Yogyakarta dengan menjelaskan temuan yang relevan.

### **1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan pendidikan Moral di Mts YAPI Pakem Sleman Yogyakarta.**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya penelitian dengan pengamatan dan penglihatan dilokasi, maka peneliti mengamati dan melihat bahwa kreativitas guru PAI sangat penting dalam proses pembelajaran dalam menanamkan pendidikan moral. Sebagaimana

keterangan yang telah disampaikan oleh Guru Fiqh bapak M.Nailu Syifa Al-Ulya,S.Pd :

Dalam proses pembelajaran fiqh saya sudah menanamkan kepada murid tentang pentingnya pendidikan moral dengan metode ceramah dan mengajak siswa memberikan pendapat tentang pentingnya pendidikan moral sehingga proses pembelajaran membekas di hati para siswa dan harapannya dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, bagi saya Adab di atas Ilmu. Siswa yang memiliki ilmu tapi tidak beradab sia-sia semua ilmu yang siswa dapat, sehingga pendidikan moral amatlah sangat penting dalam proses menimba ilmu. Hubungan pembelajaran fiqh dengan pendidikan moral adalah adab, yang mana hukum fiqh juga mempengaruhi adab siswa, contohnya dalam sholat. Sholat mengajarkan siswa tentang disiplin waktu karena dalam sholat ada waktu awal dan akhir sholat.<sup>41</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs YAPI Pakem Sleman memandang pendidikan moral sebagai inti dari proses pembelajaran agama. Seperti diungkapkan guru fiqh, bahwa adab berada di atas ilmu, sehingga setiap materi fiqh selalu diarahkan pada pembentukan sikap moral, misalnya disiplin dalam shalat. Sikap ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berhubungan dengan perilaku. Praktik ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam klasik yang menekankan keterpaduan antara ilmu dan amal, serta pandangan Tilaar yang menegaskan bahwa kreativitas guru terletak pada kemampuannya mengintegrasikan nilai ke dalam pembelajaran.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M.Nailu Syifa Al-Ulya,S.Pd, Di MTs YAPI, Pada Tanggal 17 September 2025.

<sup>42</sup> H.A.R. Tilaar, Inovasi Pendidikan dan Tantangan Kreativitas Guru, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 8, No. 1 (2021), hlm. 55–67.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem Sleman berupaya menghadirkan kreativitas dalam proses pembelajaran melalui metode-metode yang inovatif. Salah satu bentuk nyata yang menonjol adalah inisiatif guru akidah akhlak yang mengarahkan siswa untuk membuat komik bertema akhlak. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Bentuk kreativitas yang saya gunakan di dalam kelas adalah dari segi seni saya mengarahkan murid untuk membuat komik dengan tema akhlak. Yang di mana itu dapat memberikan pengalaman baru bagi murid sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu biasanya saya juga memberikan keleluasaan kepada murid terkait metode belajar dalam aspek akhlak dengan harapan murid dapat menerima pendidikan tentang adab dengan lebih mudah.<sup>43</sup>

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa kreativitas guru bukan hanya terletak pada variasi teknik mengajar, tetapi juga pada keberanian menghadirkan media yang dekat dengan keseharian siswa. Dengan membuat komik, siswa tidak sekadar memahami nilai moral melalui ceramah, melainkan juga menginternalisasikan pesan moral lewat media visual yang mereka ciptakan sendiri. Strategi ini sejalan dengan pendekatan *experiential learning*, di mana siswa belajar melalui pengalaman aktif dan refleksi atas pengalaman tersebut.

Jika dibandingkan dengan teori, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Amri yang menekankan pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual, karena kreativitas

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu bu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, Di MTs YAPI, Pada Tanggal 18 September 2025.

tersebut mampu menyentuh dimensi afektif dan psikomotor peserta didik<sup>1</sup>. Demikian pula, Hidayah dan Nurhadi menyebutkan bahwa variasi metode pembelajaran kreatif dapat menumbuhkan minat, motivasi, sekaligus membentuk karakter moral siswa secara lebih efektif.<sup>44</sup>

Meski demikian, penelitian ini juga menghadirkan nuansa berbeda dibandingkan dengan studi Buana & Hari yang meneliti penalaran moral mahasiswa. Pada penelitian Buana & Hari, strategi yang digunakan lebih menekankan dialog kritis dan argumentasi moral.<sup>45</sup> Sementara itu, temuan di MTs YAPI menegaskan bahwa kreativitas guru dapat diwujudkan dalam bentuk media seni yang lebih sederhana, tetapi efektif untuk tingkat menengah pertama. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam pendidikan moral tidak bersifat tunggal, melainkan sangat kontekstual sesuai jenjang pendidikan dan kebutuhan siswa.

Persamaan lain dapat dilihat dari penelitian Parnawi & Ridho, yang menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran sentral dalam menanamkan moral melalui strategi kreatif seperti diskusi kasus, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek.<sup>46</sup> Akan tetapi, temuan penelitian ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI juga bisa berbentuk seni visual yang dikombinasikan dengan fleksibilitas metode

---

<sup>44</sup> Hidayah, N., & Nurhadi, A. (2022). Inovasi Metode Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 32(1), 45–60.

<sup>45</sup> Buana, Z. P., & Hari, C. (2020). Penalaran Moral dan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Psikologi Pendidikan*, 9(1), 77–90.

<sup>46</sup> Parnawi, A., & Ridho, D. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Moral. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1), 25–40.

belajar, suatu hal yang belum banyak diangkat dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Secara kritis, peneliti menilai bahwa kreativitas metode pembelajaran guru PAI di MTs YAPI memiliki nilai tambah karena mampu menumbuhkan antusiasme siswa dan menghadirkan pengalaman belajar yang berkesan. Namun demikian, guru juga menghadapi tantangan berupa perbedaan tingkat partisipasi siswa.

Sebagaimana diungkapkan guru fiqh ....“Respon siswa biasanya berbeda-beda, ada yang antusias, ada juga yang kurang antusias. Tapi dari kebanyakan siswa banyak yang antusias dalam pendekatan kreatif yang saya gunakan.”<sup>47</sup> ....

Kutipan ini memperlihatkan bahwa kreativitas metode tidak selalu menjamin hasil seragam, karena efektivitasnya tetap bergantung pada kesiapan, motivasi, dan karakter masing-masing siswa. Artinya, kreativitas guru perlu dilengkapi dengan strategi motivasional dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam metode pembelajaran di MTs YAPI tidak hanya konsisten dengan teori dan penelitian terdahulu, tetapi juga memperkaya khasanah praktik pendidikan moral dengan menampilkan pendekatan berbasis seni, fleksibilitas, dan kontekstualisasi. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa kreativitas guru adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan penanaman pendidikan moral di tingkat madrasah.

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M.Nailu Syifa Al-Ulya,S.Pd, Di MTs YAPI, Pada Tanggal 17 September 2025.

Selain metode pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem Sleman juga memanfaatkan media kreatif sebagai sarana untuk memperkuat penanaman nilai moral. Dalam wawancara, guru akidah akhlak menyampaikan:

Alat bantu kreatif yang saya gunakan sama seperti alat penunjang pendidikan lainnya tetapi mungkin ada perbedaan dalam pengaplikasiannya seperti media digital, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, presentasi berbasis multimedia, hingga penggunaan platform edukasi online dapat membantu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi.<sup>48</sup>

Hasil wawancara ini memperlihatkan bahwa guru berusaha mengikuti perkembangan zaman dengan mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran moral. Penggunaan aplikasi interaktif dan presentasi multimedia diorientasikan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga nilai-nilai moral tidak hanya disampaikan secara normatif, tetapi juga dikemas dalam bentuk visual dan teknologi yang lebih dekat dengan dunia siswa.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan penelitian Salsabila dkk yang menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi sarana strategis dalam mengembangkan kreativitas guru PAI, terutama di era Merdeka Belajar, di mana guru dituntut untuk memanfaatkan media inovatif agar pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan siswa.<sup>49</sup> Demikian pula, Yuniarti, Rozelin, &

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, Di MTs YAPI, Pada Tanggal 18 September 2025.

<sup>49</sup> Salsabila, U. H., Ramandhani, D. M., Ayunissa, R., Qurrata'ayun, A., & Sadiyah, H. (2023). Peran Teknologi dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 221–235.

Rasidin menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi sekaligus memudahkan siswa dalam memahami nilai-nilai moral yang abstrak.<sup>50</sup>

Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan literatur terdahulu. Jika penelitian Salsabila dkk lebih menekankan pada peran teknologi untuk mengembangkan kreativitas guru secara umum, maka praktik di MTs YAPI menunjukkan bahwa media kreatif digunakan secara spesifik untuk tujuan moral education, yaitu membentuk adab dan perilaku religius siswa. Dengan kata lain, guru tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai instrumen pedagogis, tetapi juga sebagai instrumen moral-spiritual. Perbedaan ini penting karena memperlihatkan orientasi khas pendidikan agama Islam yang menempatkan teknologi dalam bingkai pembentukan karakter, bukan sekadar peningkatan efektivitas belajar.

Peneliti menilai bahwa penggunaan media kreatif di MTs YAPI memiliki kelebihan dalam menjawab kebutuhan generasi digital. Namun, di sisi lain, terdapat risiko jika media hanya menjadi daya tarik visual tanpa penguatan makna nilai moral yang mendalam. Guru perlu memastikan bahwa setiap penggunaan media digital tetap berfokus pada esensi pembelajaran moral, bukan hanya pada aspek hiburan atau estetika. Dengan demikian, kreativitas guru dalam menggunakan media digital perlu diimbangi dengan

---

<sup>50</sup> Yuniarti, D., Rozelin, D., & Rasidin, R. (2024). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 55–70.

kedalaman substansi materi dan pengawasan agar siswa benar-benar menangkap pesan moral yang terkandung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi sekaligus memperluas literatur terdahulu bahwa media kreatif tidak hanya berperan sebagai pendukung teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai medium strategis dalam menanamkan nilai moral di kalangan siswa madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di MTs YAPI Pakem Sleman memberikan respon yang beragam terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru fiqh menjelaskan ....“Respon siswa biasanya berbeda-beda, ada yang antusias, ada juga yang kurang antusias. Tapi dari kebanyakan siswa banyak yang antusias dalam pendekatan kreatif yang saya gunakan.”<sup>51</sup> ....

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya variasi dalam penerimaan siswa. Sebagian besar siswa memberikan respon positif berupa antusiasme, keterlibatan aktif, dan semangat mengikuti pembelajaran. Namun, terdapat pula sebagian siswa yang kurang menanggapi secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru memang mampu meningkatkan minat belajar, tetapi tidak selalu menghasilkan respon homogen di antara siswa.

Jika dikaitkan dengan teori, temuan ini selaras dengan pandangan Ismail & Sulaiman, yang menekankan bahwa kreativitas guru PAI berpengaruh langsung terhadap kualitas keterlibatan siswa, meskipun keberhasilan tetap dipengaruhi oleh faktor internal siswa seperti motivasi, minat, dan kesiapan

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M.Nailu Syifa Al-Ulya,S.Pd, Di MTs YAPI, Pada Tanggal 17 September 2025

belajar.<sup>52</sup> Dengan kata lain, kreativitas guru menjadi faktor pendorong, tetapi tidak otomatis menjamin keterlibatan penuh seluruh siswa.

Penelitian Ariska juga menemukan bahwa respon siswa terhadap kreativitas guru dalam menanamkan nilai moral bersifat dinamis, tergantung pada kesesuaian metode dengan karakter dan gaya belajar siswa.<sup>53</sup> Hasil ini memperkuat temuan penelitian di MTs YAPI, di mana sebagian siswa merespon sangat antusias, sementara sebagian lainnya cenderung pasif.

Namun, terdapat juga perbedaan dengan penelitian Parnawi & Ridho, yang menyoroti bahwa penggunaan strategi kreatif berbasis diskusi dan simulasi cenderung menghasilkan respon positif yang lebih merata.<sup>54</sup> Sementara itu, di MTs YAPI, meskipun mayoritas siswa antusias, masih terdapat variasi respon yang dipengaruhi oleh faktor motivasi individual. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh konteks, di mana siswa madrasah tingkat menengah memiliki latar belakang motivasi belajar dan dukungan lingkungan yang heterogen, sehingga respon mereka terhadap metode kreatif juga tidak seragam.

peneliti menilai bahwa variasi respon siswa menunjukkan bahwa kreativitas guru perlu diiringi dengan strategi diferensiasi pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menghadirkan metode atau media kreatif, tetapi juga perlu memperhatikan perbedaan gaya belajar, tingkat motivasi,

---

<sup>52</sup> Ismail, S., & Sulaiman, W. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 101–115.

<sup>53</sup> Ariska, W. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi IAIN Bengkulu.

<sup>54</sup> Parnawi, A., & Ridho, D. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Moral. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1), 25–40.

serta latar belakang keluarga siswa. Dengan demikian, kreativitas dalam pembelajaran moral bukan sekadar inovasi metode, melainkan juga kemampuan adaptasi guru dalam membaca kebutuhan siswa yang beragam.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap kreativitas guru di MTs YAPI secara umum positif, tetapi tetap bervariasi. Hal ini menegaskan bahwa kreativitas guru merupakan faktor penting, meski bukan satu-satunya penentu keberhasilan pendidikan moral. Sinergi antara metode kreatif, motivasi siswa, dan dukungan lingkungan belajar menjadi kunci untuk menghasilkan keterlibatan yang lebih menyeluruh.

Dalam praktiknya, kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di MTs YAPI Pakem Sleman tidak selalu berjalan mulus. Guru menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersumber dari siswa maupun dari lingkungan keluarga. Hal ini terungkap dari wawancara guru Aqidah Akhlak:

Tantangannya terdapat pada murid yang kurang antusias dalam kreativitas yang saya bangun dalam kelas, ada juga kendala dari faktor lingkungan di luar sekolah contohnya seperti orang tua. Karena di sekolah siswa tidak diawasi 24 jam, jadi saya membagikan kertas kepada murid untuk diisi semua dosa yang pernah dilakukan murid tetapi tidak mencantumkan namanya. Ada salah satu murid yang tidak puasa selama bulan Ramadhan. Dan ketika ditanya murid itu menjawab tidak pernah dibangunkan sahur dikarenakan orang tuanya juga tidak puasa. Solusinya saya berkomunikasi kepada orang tua murid tersebut untuk bisa menjadi contoh yang baik bagi anaknya, dan saya memberikan semangat kepada siswa untuk menjalankan ibadah wajib supaya ke depannya murid tersebut terbentuk akhlak yang baik.<sup>55</sup>

Hasil wawancara tersebut memperlihatkan dua tantangan utama yaitu, perbedaan tingkat motivasi siswa dalam merespons metode kreatif, dan

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu bu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, Di MTs YAPI, Pada Tanggal 18 September 2025.

pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung pembentukan moral. Meskipun guru sudah berupaya kreatif di kelas, faktor eksternal seperti minimnya keteladanan dari orang tua membuat internalisasi nilai moral tidak optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman & Yulianti, yang menemukan bahwa hambatan utama dalam penerapan kreativitas guru PAI sering kali terletak pada rendahnya motivasi siswa, sehingga inovasi pembelajaran tidak selalu diterima dengan optimal.<sup>56</sup> Demikian pula, studi Supriyanto dkk menekankan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan moral. Ketika lingkungan rumah tidak mendukung, kreativitas guru di sekolah sering kali tidak cukup kuat untuk menghasilkan perubahan sikap yang berkelanjutan.<sup>57</sup>

Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian Salsabila dkk, yang lebih menekankan bahwa hambatan terbesar dalam kreativitas guru di era digital adalah keterbatasan penguasaan teknologi.<sup>58</sup> Sementara itu, penelitian di MTs YAPI memperlihatkan bahwa kendala lebih dominan berasal dari aspek non-teknis, yakni rendahnya motivasi siswa dan lemahnya peran keluarga. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa tantangan penerapan kreativitas bersifat kontekstual: pada satu sisi, sebagian sekolah menghadapi hambatan

---

<sup>56</sup> Rahman, A., & Yulianti, R. (2022). Hambatan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 87–101.

<sup>57</sup> Supriyanto, A., Kusumawati, L., & Fikri, M. (2023). Peran Keluarga dalam Mendukung Pendidikan Moral Siswa di Sekolah Menengah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 31(1), 55–70.

<sup>58</sup> Salsabila, U. H., Ramandhani, D. M., Ayunissa, R., Qurrata'ayun, A., & Sadiyah, H. (2023). Peran Teknologi dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 221–235.

teknologi; pada sisi lain, sekolah seperti MTs YAPI lebih dihadapkan pada masalah motivasi dan keteladanan.

Peneliti menilai bahwa tantangan dalam penerapan kreativitas guru PAI di MTs YAPI menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan moral tidak hanya ditentukan oleh inovasi di ruang kelas, tetapi juga oleh sinergi antara sekolah, siswa, dan keluarga. Kreativitas guru tanpa dukungan lingkungan yang kondusif berisiko menghasilkan pendidikan moral yang bersifat sementara dan tidak terinternalisasi secara mendalam. Oleh karena itu, strategi pembelajaran kreatif perlu dilengkapi dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan orang tua dan masyarakat, agar pendidikan moral yang ditanamkan di sekolah dapat terjaga keberlanjutannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## **2. Metode Yang Digunakan Guru PAI Dalam Menanamkan Pendidikan Moral**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MTs YAPI Pakem menggunakan beragam metode pembelajaran moral yang disesuaikan dengan mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru mengandalkan metode kisah teladan.

Seperti yang diungkapkan guru SKI pada wawancara ....“Metode yang biasa digunakan dalam pelajaran SKI adalah diambil dari kisah-kisah suri teladan, contohnya kisah nabi-nabi, kisah khulafaur rasyidin, dan kisah Sunan-sunan”<sup>59</sup> ....

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu bu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, Di MTs YAPI, Pada Tanggal 24 September 2025.

Dalam mata pelajaran Fiqh, guru mengintegrasikan hukum Islam dengan nilai-nilai akhlak.

Guru Fiqh menyampaikan ....“Ketika saya mengajar tentang bab thaharah, saya tidak hanya memberi tahu tentang cara berwudu, tetapi juga memberi pemahaman tentang nilai moral seperti kebersihan, kedisiplinan, dan menjaga kesucian”<sup>60</sup> ....

Sedangkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru lebih menekankan aspek reflektif dan pembiasaan.

Guru Akidah akhlak menjelaskan ....“Saya sering memberikan kertas kepada murid untuk diisi tentang perbuatan baik apa yang sudah dilakukan hari ini, itu menjadi apresiasi agar mereka istiqomah berbuat baik”<sup>61</sup> ....

Metode-metode ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan materi secara normatif, tetapi juga menginternalisasikan nilai moral melalui praktik nyata, pembiasaan, dan keteladanan.

Temuan ini konsisten dengan pandangan Salsabila dkk yang menyatakan bahwa kreativitas guru PAI terletak pada kemampuannya mengombinasikan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sehingga nilai moral dapat ditanamkan melalui pengalaman nyata.<sup>62</sup> Persamaan terlihat pada upaya guru di MTs YAPI yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M.Nailu Syifa Al-Ulya,S.Pd, Di MTs YAPI, Pada Tanggal 17 September 2025

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu bu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, Di MTs YAPI, Pada Tanggal 18 September 2025.

<sup>62</sup> Salsabila, U. H., Ramandhani, D. M., Ayunissa, R., Qurrata'ayun, A., & Sadiyah, H. (2023). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar. Universitas Ahmad Dahlan.

Hasil ini juga sejalan dengan Parnawi & Ridho, yang menemukan bahwa guru PAI efektif menanamkan nilai moral melalui pendekatan reflektif dan pembiasaan. Hal ini tampak jelas dalam praktik pemberian catatan harian perbuatan baik yang digunakan guru Akidah Akhlak sebagai sarana evaluasi moral.<sup>63</sup>

Namun, temuan berbeda ditemukan oleh Ismail yang menekankan penggunaan media teknologi interaktif di sekolah dasar.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, guru di MTs YAPI masih mengandalkan metode tradisional seperti kisah teladan dan praktik ibadah. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi kreativitas guru yang dipengaruhi oleh konteks pendidikan dan ketersediaan sarana pembelajaran.

peneliti menilai bahwa kekuatan metode guru PAI di MTs YAPI terletak pada relevansi nilai yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa, namun kelemahannya adalah keterbatasan daya jangkau guru dalam memastikan penerapan nilai tersebut di luar lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan peringatan Lickona bahwa keberhasilan pendidikan karakter hanya dapat tercapai melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>65</sup>

Efektivitas metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MTs YAPI Pakem menunjukkan hasil

---

<sup>63</sup> Parnawi, A., & Ridho, D. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam. STAI Ibnu Sina Batam.

<sup>64</sup> smail, S., & W., S. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. IAIN Langsa.

<sup>65</sup> Lickona, T. (2021). Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues. Simon & Schuster.

yang beragam. Pada satu sisi, metode yang diterapkan mampu memberikan dampak positif, namun pada sisi lain efektivitasnya terbatas oleh faktor internal maupun eksternal.

Salah seorang guru Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam menekankan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah tidak sepenuhnya dapat dipantau penerapannya di luar kelas. Ia mengungkapkan:

Metode tersebut tidak selalu efektif dikarenakan pendidikan tentang adab yang diajarkan di sekolah tidak semuanya diterapkan di rumah. Murid yang sekolah tidak 24 jam diawasi oleh guru, sehingga lingkungan keluarga dan masyarakat juga berperan penting dalam pembentukan moral siswa.<sup>66</sup>

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa efektivitas metode pembelajaran moral sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Sementara itu, guru Fiqih menilai bahwa efektivitas metode yang diterapkan juga terkait erat dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ia menyatakan:

Metode tersebut bisa efektif dan bisa tidak. Bisa efektif karena selain teori Fiqih saya juga memberikan nilai-nilai akhlak, tetapi bisa juga tidak efektif karena ada murid yang tidak antusias, mungkin merasa bosan dengan metode pembelajaran saya.<sup>67</sup> ...

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa antusiasme, minat, dan motivasi siswa menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan internalisasi nilai moral.

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu bu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, Di MTs YAPI, Pada Tanggal 18 dan 24 September 2025.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M.Nailu Syifa Al-Ulya,S.Pd, Di MTs YAPI, Pada Tanggal 17 September 2025

Temuan ini sejalan dengan pendapat Lickona yang menekankan bahwa pendidikan karakter hanya akan efektif apabila terdapat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>68</sup> Sekolah berfungsi sebagai ruang pembelajaran formal, tetapi keberlanjutan nilai sangat ditentukan oleh konsistensi pembiasaan di lingkungan keluarga dan sosial.

Penelitian Salsabila dkk juga menemukan bahwa efektivitas guru PAI dalam mengembangkan nilai moral meningkat ketika metode pembelajaran memadukan pendekatan personal dengan pemanfaatan media kontekstual.<sup>69</sup> Hal ini memiliki kesamaan dengan praktik guru Fiqih di MTs YAPI yang menggunakan role play atau peragaan ibadah sebagai sarana untuk menanamkan moral melalui pengalaman nyata.

Namun, terdapat perbedaan dengan temuan Abdullah yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran moral di madrasah lebih optimal ketika metode inovatif berbasis proyek sosial diterapkan.<sup>70</sup> Di MTs YAPI, metode yang digunakan masih cenderung konvensional, seperti kisah teladan, pembiasaan, dan praktik ibadah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konteks kelembagaan, sarana, dan budaya sekolah sangat memengaruhi kreativitas dan efektivitas metode guru PAI.

---

<sup>68</sup> Lickona, T. (2021). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon & Schuster.

<sup>69</sup> Salsabila, U. H., Ramandhani, D. M., Ayunissa, R., Qurrata'ayun, A., & Sadiyah, H. (2023). *Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar*. Universitas Ahmad Dahlan.

<sup>70</sup> Abdullah, I. (2022). Efektivitas Pendidikan Karakter di Sekolah Islam: Analisis Pembelajaran Moral pada Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 13(2), 112–124.

Peneliti menilai bahwa efektivitas metode guru PAI di MTs YAPI berada pada tingkat moderat: cukup efektif dalam memberikan pemahaman moral di kelas, tetapi belum sepenuhnya berhasil membentuk perilaku konsisten di luar sekolah. Hambatan utama terletak pada faktor lingkungan keluarga yang tidak selalu mendukung, serta variasi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, efektivitas metode bukan hanya bergantung pada pendekatan pedagogis, tetapi juga keberhasilan membangun ekosistem pendidikan moral yang holistik. Upaya guru sudah menunjukkan kreativitas dan relevansi, namun masih membutuhkan dukungan lebih luas dari orang tua dan masyarakat agar internalisasi nilai moral berjalan berkesinambungan.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa guru PAI di MTs YAPI Pakem tidak sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran yang sama dalam setiap pertemuan. Metode yang diterapkan cenderung fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa maupun kondisi kelas.

Guru Akidah Akhlak dan SKI menjelaskan bahwa pemilihan metode lebih banyak dikembalikan pada kebutuhan murid:

Metode yang saya gunakan biasanya disesuaikan. Sebenarnya terkait metode pembelajaran lebih banyak saya kembalikan kepada murid, karena ketika murid tersebut menginginkan metode tertentu saya bisa meminta pertanggungjawaban mereka untuk serius di dalam kegiatan belajar.<sup>71</sup> ...

Wawancara ini menunjukkan adanya kesadaran guru bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan partisipasi aktif siswa. Penyesuaian

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu bu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, Di MTs YAPI, Pada Tanggal 18 dan 24 September 2025.

metode juga menjadi bentuk strategi untuk mengurangi kejenuhan siswa sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab dalam proses belajar.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Miles & Huberman yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam proses pembelajaran, di mana guru perlu melakukan reduksi dan penyesuaian strategi sesuai dengan kondisi kelas.<sup>72</sup>

Selain itu, Ismail & W menemukan bahwa penyesuaian metode guru PAI di sekolah dasar menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa cenderung memiliki tingkat perhatian dan motivasi yang beragam.<sup>73</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pentingnya fleksibilitas guru, sedangkan perbedaannya terletak pada sarana: di sekolah dasar lebih banyak dimanfaatkan media visual, sementara di MTs YAPI lebih mengandalkan pendekatan naratif dan pembiasaan.

Berdasarkan hasil temuan dan perbandingan dengan teori serta penelitian terdahulu, peneliti menilai bahwa penyesuaian metode oleh guru PAI di MTs YAPI merupakan bentuk kreativitas yang realistis dalam menghadapi keterbatasan sarana dan kondisi kelas. Guru berusaha menyeimbangkan antara konsistensi penggunaan metode yang dianggap efektif dengan kebutuhan variasi agar siswa tetap terlibat aktif.

Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan moral tidak hanya ditentukan oleh inovasi metode baru, melainkan juga oleh fleksibilitas

---

<sup>72</sup> Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.

<sup>73</sup> Ismail, S., & W., S. (2023). *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar*. IAIN Langsa.

guru dalam membaca situasi kelas dan respons siswa. Dengan demikian, penyesuaian metode dapat dipahami sebagai bagian integral dari upaya membangun pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan bermakna.

Selain pembelajaran intrakurikuler, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs YAPI Pakem juga melaksanakan kegiatan tambahan yang berorientasi pada penanaman nilai moral. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai penguatan (reinforcement) terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan di kelas, sekaligus memberikan ruang praktik nyata bagi siswa untuk menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Akidah Akhlak menjelaskan adanya program dari Kementerian Agama yang diimplementasikan di madrasah:

Ada kegiatan tambahan dalam menanamkan nilai moral siswa seperti program P5 Kemenag, yaitu penguatan pendidikan moral dengan nilai-nilai Pancasila yang dimasukkan dalam konsep rahmatan lil 'alamin. Program tersebut memberikan pembelajaran tentang nilai keagamaan dan kemanusiaan seperti cinta damai, toleran, dan hormat kepada sesama. Program P5 juga mengembangkan kreativitas murid untuk mengembangkan minat dan bakat.<sup>74</sup>

Selain itu, penelitian Hanifah Salsabila dkk menekankan bahwa kreativitas guru PAI di era merdeka belajar dapat ditingkatkan melalui kegiatan berbasis proyek dan integrasi teknologi.<sup>75</sup> Hal ini sejalan dengan implementasi program P5 di MTs YAPI, meski pendekatannya masih sederhana dan berbasis nilai keagamaan serta kemanusiaan.

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu bu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, Di MTs YAPI, Pada Tanggal 18 dan 24 September 2025

<sup>75</sup> Salsabila, U. H., Ramandhani, D. M., Ayunissa, R., Qurrata'ayun, A., & Sadiyah, H. (2023). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar. Universitas Ahmad Dahlan.

Peneliti menilai bahwa kegiatan tambahan yang diterapkan di MTs YAPI Pakem menunjukkan adanya inovasi guru dalam memperluas ruang pendidikan moral di luar materi pokok. Program P5 menjadi instrumen formal yang mendukung integrasi nilai Pancasila dengan nilai keagamaan, kegiatan ini menegaskan pentingnya pendidikan moral berbasis praktik yang tidak berhenti pada tataran kognitif, melainkan menekankan pengalaman afektif dan psikomotorik siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam drama maupun kegiatan proyek moral berpotensi lebih efektif dalam menumbuhkan sikap seperti toleransi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru PAI dalam menanamkan pendidikan moral Di MTs YAPI Kec Pakem, Kab Sleman, Prov D.I.Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter moral siswa melalui berbagai inovasi pembelajaran. Guru Fiqh menunjukkan kreativitasnya melalui pembelajaran berbasis praktik yang mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Guru Akidah Akhlak menanamkan nilai moral melalui metode keteladanan, kisah inspiratif, serta pembiasaan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sementara itu, guru SKI mengembangkan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan sejarah tokoh Islam dan nilai perjuangan mereka untuk menumbuhkan rasa empati, kepedulian, serta semangat kebersamaan. Secara umum, ketiga guru tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna melalui berbagai inovasi metode dan media. Dengan demikian, masih terdapat kendala seperti perbedaan karakter siswa, keterbatasan fasilitas, serta dukungan keluarga yang belum optimal. Namun, dengan kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah, penanaman nilai moral dapat terlaksana secara berkelanjutan dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

2. Metode yang digunakan Guru PAI dalam menanamkan pendidikan moral yaitu sebagai berikut: Menerapkan hukum fiqh dengan pendidikan moral, menggunakan metode kisah suri tauladan seperti (kisah Rasulullah, kisah sahabat Rasul, dan kisah sunan-sunan yang ada di Nusantara) ,serta menggunakan nalar kreatif peserta didik dalam menerapkan pendidikan moral.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah MTs YAPI Pakem

Dalam proses pembelajaran selain materi yang diajarkan, fasilitas penunjang pendidikan juga menjadi faktor penting untuk keberhasilan pembelajaran, sebaiknya sekolah mewadahi kreativitas guru dengan fasilitas dan rancangan yang mendukung.

2. Bagi Guru PAI MTs YAPI Pakem

Sebaiknya Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menanamkan pendidikan moral, sehingga pendidikan moral di sekolah bisa menjadi salah satu acuan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait judul ini, diharapkan dapat mengkajinya lebih mendalam dan terperinci serta menggunakan metode yang relevan agar mampu mendapatkan gambaran

yang lebih jelas terkait Kreativitas guru PAI dalam menanamkan pendidikan moral. Semoga penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, W. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU)
- Buana, Zenitha Putri, dan Christiana Hari Soetjningsih. "Penalaran moral dan perilaku keadaan akademik siswa yang sedang mengerjakan skripsi." *Jurnal Psikologi Perseptual* 4.1 (2020): 348238.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II, Cet. IX, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 330
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, hal. 37
- Etta Mamang Sangadji and Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010),hal.28.
- Fathoni, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul'Alim Wal Muta'allim (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Frieswaty,"Mengatasi Degradasi Moral Anak Remaja Akibat Pengaruh Media Sosial",*Jurnal Ilmiah Teologi,Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung,2020,hlm. 44*

- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal. 1
- Ismail, S., & Sulaiman, W. (2023). Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam pada sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(3), 10399-10408.
- Jamil Suprihatiningrum. Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, hal. 23-24.
- Mariyana, Rina. "Pesan Moral dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza Tinjauan Sosiologi Sastra." *Suluk Indo* 2.2 (2013): 187-194.
- Pangestu, A., & Rozaq, A. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 2 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* , 3 (1), 22-36.
- Parnawi, Afi, and Dian Ahmed Ar Ridho. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam." *Berajah Journal* 3.1 (2023): 167-178.
- Putra, Fahmi Mandala, Karoma Barlian, and Abdullah Idi. "Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Aspek-Aspek Pengembangan Pendidikan Agama Islam." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7.2 (2025): 773-784.

- Rahim, A., & Yahya, S. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 77-82.
- Rozelin, D., & Rasidin, R. (2024). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 3(1), 484-494.
- Salsabila, U. H., Ramandhani, D. M., Ayunissa, R., Qurrata'ayun, A., & Sadiyah, H. (2023). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 260-270
- Sinurat, J., Daulay, M.I., Hasibuan, A.K.H., Setiawati, E., Rahmawati, Y., Meliani, F., Widiastuti, B.R., Wahyuni, R.S., Putnarubun, A., Anggraini, D.D. and Putri, D.M., 2022. Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.9.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik




Autis." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3.1 (2020):  
75-89.

Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: 2014), hal. 39

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I : Administrasi

#### A. Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi

	<p>FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM</p> <p>Gedung K.H. Wahid Haryani Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia J. Kalurahan km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fiau@uii.ac.id W. fiau.uii.ac.id</p>
<p><b>SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR</b> No: 771/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2025</p> <p><i>Bismillahirrahmanirrahiem</i></p> <p>Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia menunjuk:</p> <p>Nama : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta</p> <p>Untuk menjadi Dosen Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa di bawah ini pada Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025:</p> <p>Nama : RENDRA SAPUTRA No. Mahasiswa : 19422120 Program Studi : Pendidikan Agama Islam</p> <p>Judul tugas akhir:</p> <p><b><i>Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Moral di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta</i></b></p> <p>Demikian, surat penunjukan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Yogyakarta, <u>7 Agustus 2025 M</u> <u>13 Safar 1447 H</u></p> <p style="text-align: right;">Program Studi Pendidikan Agama Islam</p> <p style="text-align: right;">Ketua  Mirtatun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I</p> <p style="text-align: center;"></p>	

## B. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0271) 898444 ext. 4511  
F. (0271) 898463  
E. [iaai@uii.ac.id](mailto:iaai@uii.ac.id)  
W. [iaai.uii.ac.id](http://iaai.uii.ac.id)

Nomor : 821/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2025  
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 3 September 2025 M  
11 Rabiul Awal 1447 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs YAPI Pakem  
Jl. Pakem - Turi Km 0.4, Labasan, Pakembinangun, Kec. Pakem  
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55582  
di Daerah Istimewa Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : RENDRA SAPUTRA  
No. Mahasiswa : 19422120  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:


***Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Moral di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



### C. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

**YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM**  
**MTs. YAPI PAKEM**  
AKREDITASI "A"  
Alamat : Jl. Kalirang Km. 17 Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta. Kode Pos 55682.  
Telp. (0274) 898227  
Website : mtsyapipakem.wordpress.com. E-mail : mts\_yapipakem@yahoo.co.id

---

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 064/MTsYP/PP.00.5/09/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Rianti Agustini, S.Pd.  
NIP : 19700813 199403 2 005  
Pangkat/Golongan : IVa/ Guru Madya  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rendra Saputra  
NIM : 19422120  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Mahasiswa Prodi : PAI

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di MTs YAPI Pakem.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 24 September 2025  
Kepala Madrasah  
  
**Rianti Agustini, S.Pd**  
NIP. 19700813 199403 2 005

## D. Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia  
Gedung Moh. Hatta  
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext.2301  
F. (0274) 898444 psw.2091  
E. perpustakaan@uii.ac.id  
W. library.uui.ac.id

### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2769582016/Perpus./10/Dir.Perpus/VII/2025

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Rendra Saputra  
Nomor Mahasiswa : 19422120  
Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag  
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Ilmiah : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN PENDIDIKAN MORAL DI MTs YAPI PAKEM  
SLEMAN YOGYAKARTA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **9 (Sembilan) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10/3/2025

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

## LAMPIRAN II : DOKUMENTASI

### A. Kegiatan Pembelajaran di MTs YAPI Pakem



## B. KONDISI MTs YAPI PAKEM



Papan nama Sekolah MTs YAPI



Kondisi dalam MTs YAPI Pakem



Kondisi luar MTs YAPI Pakem

### C. DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN INFORMAN



Dokumentasi dengan Kepala Madrasah MTs YAPI Bu Rianti Agustini, S.Pd



Wawancara dengan guru Fiqh, Bapak M. Nailu Syifa Al-Ulya, S.Pd



Wawancara dengan guru Akidah, Bu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I



Wawancara dengan guru SKI, Bu Rr. Tsalis

Hidayatulummah, S.Th.I

### LAMPIRAN III : PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pedoman Wawancara

Judul Penelitian: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Moral

Narasumber: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jenis Data: Kualitatif

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menanamkan pendidikan moral?	Pemahaman guru tentang pendidikan moral	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang pendidikan moral dalam pembelajaran PAI?
		Bentuk kreativitas dalam mengajar	Apa bentuk kreativitas yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengajar nilai moral?
		Inovasi media/pembelajaran	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media atau alat bantu kreatif?
		Respon siswa terhadap kreativitas guru	Bagaimana respon siswa terhadap pendekatan kreatif Bapak/Ibu?
		Kendala dan solusi	Apa tantangan dalam mengembangkan kreativitas tersebut? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?
2	Metode apakah yang digunakan guru PAI dalam menanamkan pendidikan moral?	Jenis metode pembelajaran yang digunakan	Metode apa yang biasa digunakan dalam menanamkan pendidikan moral?
		Alasan pemilihan metode	Mengapa Bapak/Ibu memilih metode tersebut?

		Efektivitas metode	Bagaimana efektivitas metode tersebut dalam membentuk karakter siswa?
		Fleksibilitas metode	Apakah metode yang digunakan selalu sama atau disesuaikan? Jelaskan.
		Kegiatan pendukung	Apakah ada kegiatan tambahan untuk menanamkan nilai moral siswa?